**BOOK SUMMARY**

**FEBRUARY 2017**

**RIRIN PUSPITA SARI DEWI**

**TITLE : CINTA SEGITIGA**

**PENGARANG : AL-USTADZ MUHAMMAD, DKK**

Ada satu hal penting berkaitan dengan cinta, bahwa cinta yang baik atau cinta yang suci adalah suatu kebaikan, dan prinsip dari kebaikan adalah siapa yang melakukan kebaikan akan mendapatkan balasan kebaikan pula. Demikian pula halnya dengan cinta yang baik atau cinta yang suci dari seorang yang mencintai akan memperoleh balasan cinta dari siapa yang dicintainya.

Seorang hamba yang mencintai Allah, maka ia akan dicintai pula oleh Allah Swt yang dicintainya. Dan hanya orang yang dicintai Allah, yang dianugerahi iman oleh-Nya. Adapun orang yang tidak dicintai Allah, tidaklah dianugerahi iman oleh-Nya. Karena itu, Allah Swt mencintai orang beriman. Sebaliknya, orang-orang yang beriman sangatlah cinta kepada Allah, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur’an, Surat Al-Baqarah ayat 165.  
  
Seorang Muslim yang mencintai Rasulullah Saw, lalu patuh dan mengikuti ajaran-ajaran yang dibawa atau disampaikan Rasulullah Saw, dan juga meneladani akhlak mulianya, maka cintanya pada Rasulullah Saw merupakan balasan atas cinta Rasul kepadanya, sebab “Rasulullah Saw sangat mencintai umatnya”, sebagaimana yang dapat dipahami dari firman Allah Surat At-Taubah ayat 128. Dan jika demikian, kelak ia akan mendapatkan syafaat Rasulullah pada hari kiamat.

Mencintai Rasulullah Saw merupakan bukti atau tanda dari cintanya sebagai hamba kepada Allah Swt, sebab seseorang yang mencintai Allah, haruslah mencintai Rasulullah Saw, dan itu juga berarti ia telah memiliki kunci penting untuk meraih cinta Allah serta ampunan Allah atas dosa-dosanya. Para pencinta Rasulullah Saw itu yang pertama dan utama adalah keluarga dekat beliau yaitu istri beliau, anak-anaknya dan cucunya. Kemudian para sahabat beliau, para tabi’in, tabi’ at-tabi’in, lalu umat beliau secara umum.  
  
Cinta istri Rasulullah kepada beliau merupakan perpaduan antara cinta seorang istri pada suaminya dan cinta muslimah terhadap Nabinya, serta buah dari cinta sebagai hamba kepada Allah Swt. Cinta anak-anak beliau, merupakan perpaduan antara cinta seorang anak kepada ayahnya dan cinta umat terhadap Nabinya, serta buah dari cinta hamba kepada Allah Swt.

Cinta sahabat kepada Rasulullah Saw merupakan perpaduan antara cinta seorang sahabat dan seorang Muslim pada Rasulullah, sebagai buah dari cinta hamba pada Allah Swt. Dan cinta umat kepada Rasulullah Saw merupakan cinta umat pada Nabinya, sebagai buah cinta hamba pada Allah Swt. Begitulah seterusnya, jika kita mengaitkan cinta yang baik atau cinta suci itu pada manusia. Anak yang mencintai orang tua, maka ia akan dicintai orang tua yang dicintainya. Orang tua yang mencintai anak, maka ia akan dicintai oleh anak yang dicintainya. Suami yang mencintai istri, maka ia akan dicintai oleh istri yang dicintainya. Sebaliknya, istri yang mencintai suami, maka ia akan dicintai oleh suami yang dicintainya.

Seorang Muslim yang mencintai Muslim lainnya, maka ia akan dicintai oleh Muslim yang dicintainya, bahkan dicintai oleh para penghuni langit, sebab “Siapa yang mencintai (menyayangi) maka ia pun akan dicintai (disayangi)…. Jika kita mencintai (menyayangi) penghuni bumi, maka para penghuni langit akan mencintai (menyayangi) kita.”